

### BAB III

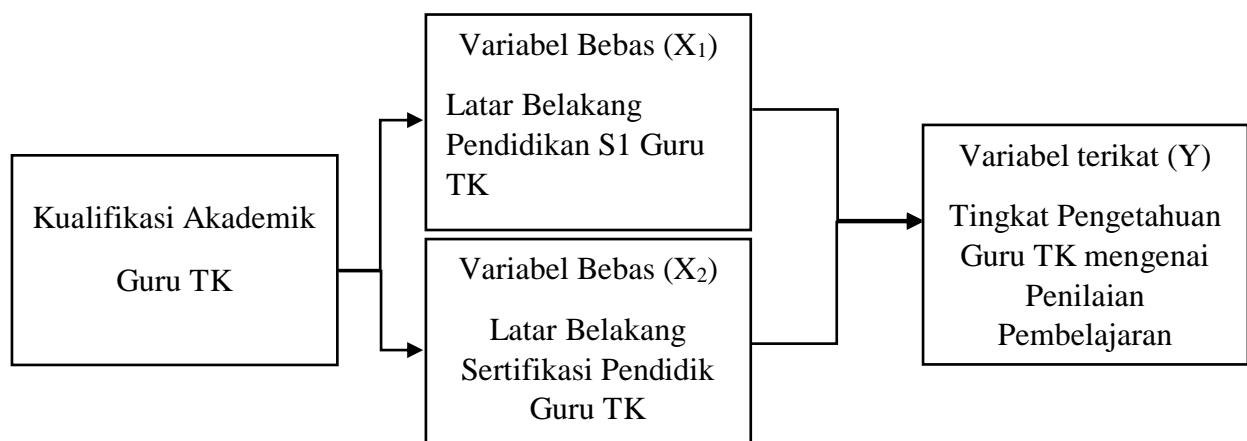
## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Menurut Widarto (2013) penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Pada penelitian *ex-post facto*, peneliti tidak memberikan *treatment* atau perlakuan selama penelitian berlangsung serta bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel.

Alasan menggunakan metode *ex-post facto* dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui perbedaan pengaruh kelompok variabel bebas terhadap variabel terikat serta peneliti berusaha mengidentifikasi faktor utama penyebab perbedaan tersebut. Penggunaan metode *ex-post facto* bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan guru TK mengenai penilaian pembelajaran dilihat dari sertifikasi pendidik.

Penelitian ini memiliki dua variabel, variabel bebas (X) yaitu kualifikasi akademik serta variabel terikat (Y) yaitu tingkat pengetahuan guru TK mengenai penilaian pembelajaran. Berikut adalah bagan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y):



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013, hlm. 173). Populasi pada penelitian ini adalah guru TK di Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung dengan guru berkualifikasi S1/D-IV. Total keseluruhan populasi guru TK di Kecamatan Babakan Ciparay sebanyak 56 orang.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* yang mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* atau sampel acak. Menurut Arikunto (2013, hlm. 183) *random sampling* merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengambil sampel secara acak dalam sebuah populasi.

Tujuan dan pertimbangan penggunaan *simple random sampling* pada penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui tingkat pengetahuan guru TK mengenai penilaian pembelajaran yang memiliki kualifikasi akademik pada jenjang S1/D-IV yang ada di Kecamatan Babakan Ciparay. Mengingat jumlah guru TK yang sudah berkualifikasi S1/D-IV terbatas, maka sampel yang diambil adalah sejumlah populasi yaitu 56 orang, tetapi karena responden yang mengembalikan dan mengisi instrumen hanya 33 orang maka sampelnya menjadi 33 orang guru.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

Agar terhindar dari kekeliruan dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Berikut adalah definisi operasional masing-masing variabel:

### **1. Tingkat Pengetahuan Guru TK mengenai Penilaian Pembelajaran**

Penelitian yang dilakukan ini terbatas pada profil tingkat pengetahuan guru TK mengenai penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Secara operasional yang dimaksud dengan tingkat pengetahuan guru TK mengenai penilaian pembelajaran dalam penelitian ini adalah skor tes tertulis pilihan berganda dengan empat alternatif jawaban yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut (Permendikbud 137 tahun 2014):

- a. Mengetahui konsep penyelenggaraan dan pembuatan laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.
- b. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini
- c. Mengetahui konsep menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.

## **2. Kualifikasi Akademik**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tahun 2014 pasal 25 secara eksplisit mencantumkan bahwa kualifikasi guru PAUD terdiri dari dua kategori, pertama adalah memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini, atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi; dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Secara lebih rinci definisi operasional variabel kualifikasi akademik dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

### **a. Latar Belakang Pendidikan S1 yang Dimiliki Guru**

Penelitian ini hanya mengkaji mengenai guru TK yang memiliki latar belakang pendidikan S1 atau ijazah terakhir sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV). Dilihat program studi dan diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu guru yang memiliki ijazah terakhir PAUD dan non PAUD. Guru yang memiliki ijazah terakhir PAUD maksudnya adalah guru yang memiliki ijazah terakhir S1/D-IV dengan program studi PGPAUD, PGRA/PIAUD, atau psikologi. Guru yang memiliki ijazah terakhir non PAUD adalah guru yang memiliki ijazah terakhir S1/D-IV dengan program studi selain dari yang psikologi, PGPAUD, PGRA/PIAUD, ataupun sejenisnya.

### **b. Latar Belakang Sertifikasi Pendidik**

Sertifikasi pendidik yang dikaji pada penelitian ini merujuk pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menyebutkan bahwa sertifikasi pendidik adalah proses pemberian sertifikat sebagai bukti formal pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional yang telah memenuhi syarat. Syarat yang dimaksud yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk

mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun yang dimaksud dengan latar belakang sertifikasi pendidik dalam penelitian ini dikategorikan menjadi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan guru yang belum memiliki sertifikat pendidik.

#### **D. Instrumen Penelitian**

##### **1. Jenis instrumen**

Instrumen merupakan alat pengumpul data penelitian yang dapat dipercaya, benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (valid). Instrumen berfungsi dalam mengubah fakta menjadi data, serta berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data (Jakni, 2016, hlm. 151).

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes tertulis pilihan ganda. Penggunaan instrumen tes dikarenakan sifatnya yang dapat mengukur yang berisi pernyataan atau pertanyaan disertai dengan alternatif jawaban yang memiliki standar dalam bentuk benar-salah atau skala jawaban lainnya (Sukmadinata, 2011, hlm. 230).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 1**  
**Kisi-kisi Instrumen**

Tujuan	Aspek	Sub Aspek	Nomor Soal	Sumber Data
Mengetahui profil kualifikasi akademik guru PAUD	Latar belakang Pendidikan	Guru yang bersertifikasi pendidik		Guru
		Guru yang belum bersertifikasi pendidik		
Mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman guru PAUD mengenai penilaian pembelajaran	Memahami konsep dasar penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini	Memahami konsep penilaian	3, 2, 6	Guru
		Memahami konsep evaluasi	1, 33, 34, 35	
		Memahami perbedaan penilaian dan evaluasi	4, 5	
	Menentukan lingkup sasaran penilaian proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini	Memilih pendekatan, jenis, teknik serta alat penilaian proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	
Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini		19, 20, 21, 23, 22, 24, 25		

		Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini	26, 27, 28, 29, 31, 32, 30	
		Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen	36, 37	
		Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan	38, 39, 40	
	Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini	Membuat pelaporan sesuai dengan jenis pelaporan yang dibutuhkan	42, 43	
		Menganalisis manfaat dibuatnya pelaporan	44, 45	
		Menyelenggarakan dan membuat pelaporan sesuai dengan etika pelaporan penilaian	46	
	Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi	Melaksanakan program remedial dan pengayaan	47, 48	

	program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini	Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	41	
		Mengomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kebijakan	49, 50	

(sumber rujukan: Permendikbud 137 tahun 2014)

## 2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sesuatu ukuran yang menentukan kesahihan dan keakuratan suatu instrumen ketika digunakan dalam pengambilan data (Arikunto, 2013, hlm. 211). Instrumen yang dikatakan valid yaitu instrumen yang dapat mengungkap variabel yang diinginkan.

Menurut Arikunto (2013, hlm. 212) uji validitas memiliki dua macam yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan uji validitas keduanya, yaitu validitas eksternal dan validitas internal.

Validitas eksternal bertujuan untuk menentukan kesesuaian antara soal tes dengan kisi-kisi instrumen ataupun materi dengan meminta bantuan ahli dalam bidangnya. Pada penelitian ini dilakukan validasi isi/konstruk dengan meminta bantuan ahli yaitu Ibu Dr. Euis Kurniati, M.Pd.

Validasi internal dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item soal pada instrumen dengan skor total. Validitas internal dilakukan terhadap 30 orang guru di luar wilayah populasi. Setelah instrumen diisi, kemudian dilakukan validitas butir soal menggunakan korelasi *produc momen* pearson dengan  $\alpha = 0,05$ . Pada penelitian ini perhitungan korelasi *produc momen* pearson menggunakan bantuan *software Anates versi 4.0.9* sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal**

No. butir soal	Korelasi	Keterangan	No. butir soal	Korelasi	Keterangan
1.	0,212	Tidak Valid	26.	0,595	Valid
2.	0,379	Valid	27.	0,545	Valid
3.	0,333	Valid	28.	0,129	Tidak Valid
4.	0,212	Tidak Valid	29.	0,572	Valid
5.	0,159	Tidak Valid	30.	0,335	Valid
6.	0,430	Valid	31.	-0,040	Tidak Valid
7.	0,045	Tidak Valid	32.	0,070	Tidak Valid
8.	0,596	Valid	33.	0,115	Tidak Valid
9.	0,386	Valid	34.	0,222	Tidak Valid
10.	0,427	Valid	35.	0,318	Valid
11.	0,061	Tidak Valid	36.	0,002	Tidak Valid



12.	0,170	Tidak Valid
13.	0,613	Valid
14.	0,397	Valid
15.	0,227	Tidak Valid
16.	0,432	Valid
17.	0,388	Valid
18.	0,370	Valid
19.	0,435	Valid
20.	-0,296	Tidak Valid
21.	0,617	Valid
22.	-0,014	Tidak Valid
23.	0,357	Valid
24.	0,375	Valid
25.	0,370	Valid
37.	0,546	Valid
38.	0,254	Tidak Valid
39.	0,550	Valid
40.	0,755	Valid
41.	0,357	Valid
42.	0,420	Valid
43.	0,163	Tidak Valid
44.	0,562	Valid
45.	0,645	Valid
46.	0,147	Tidak Valid
47.	-0,201	Tidak Valid
48.	0,297	Valid
49.	0,569	Valid
50.	0,161	Tidak Valid

Dikatakan valid jika nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari nilai kritis dalam tabel ( $r_{tabel}$ ), dan jika nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih kecil dari nilai kritis dalam tabel ( $r_{tabel}$ ) maka dinyatakan tidak valid. Nilai kritis dalam tabel ( $r_{tabel}$ ) pada data di atas adalah 0,284.

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 3.2 terdapat 30 butir soal yang dinyatakan valid yaitu butir soal nomor 2, 3, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 35, 37, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 48, 49. Sedangkan terdapat 20 butir soal yang memiliki nilai korelasi lebih kecil dari 0,284 yaitu butir soal nomor 1, 4, 5, 7, 11, 12, 15, 20, 22, 28, 31, 32, 33, 34, 36, 38, 43, 46, 47, 50, maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak berkorelasi signifikan dengan skor total, sehingga butir soal tersebut tidak dapat digunakan.

### 3. Uji Reliabilitas

Menurut Jakni (2016, hlm. 165) reliabilitas soal merupakan “ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal tes”. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan dari *software Anates versi 4.0*. Perhitungan uji reliabilitas dengan *software Anates versi 4.0* menggunakan teknik belah dua yang dianalisis rumus *Spearman-Brown* dan *produc momen* (Arif, 2014). Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas:

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Perhitungan Reliabilitas**

Rata-rata Nilai	29,60
Simpangan baku	6,79
Korelasi	0,68
Reliabilitas	0,81

Besar koefisien reliabilitas diinterpretasikan menggunakan kriteria reliabilitas (Arikunto, 2013) sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Kategori
$0,80 < \text{nilai reliabilitas} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < \text{nilai reliabilitas} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < \text{nilai reliabilitas} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < \text{nilai reliabilitas} \leq 0,40$	Rendah
$\text{nilai reliabilitas} \leq 1,00$	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan Anates *versi* 4.0.9 nilai reliabilitasnya adalah 0,81. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel 3.5 maka kategori instrumen tingkat pengetahuan guru TK mengenai penilaian pembelajaran dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Menentukan variabel yang hendak diukur dalam penelitian ini.
  - b. Menentukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
    - Hipotesis Nol ( $H_0$ ) $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan guru TK mengenai penilaian pembelajaran dilihat dari kualifikasi akademik.

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

- Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

$H_a$  : Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan guru TK mengenai penilaian pembelajaran dilihat dari kualifikasi akademik.

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

- c. Melakukan studi kepustakaan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai teori-teori yang relevan dengan topik masalah yang akan dibahas.
  - d. Penetapan instrumen  
Penetapan instrumen didahului dengan menentukan jenis instrumen yang akan digunakan. Kemudian menjabarkan definisi operasional kedalam kisi-kisi instrumen.
  - e. Uji instrumen  
Instrumen yang telah disusun kemudian diuji melalui uji validasi dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan instrumen.
2. Tahap pelaksanaan  
Pengumpulan data didahului dengan meminta perizinan kepada kepala sekolah untuk kemudian memberikan instrumen kepada guru di lembaga tersebut. Setelah itu, peneliti mengambil kembali instrumen dari responden untuk kemudian diolah.
  2. Pengolahan data
    - a. Verifikasi data  
Pengecekan jumlah responden yang telah mengisi dengan data sampel. Ketika data telah sesuai maka dapat dilakukan proses analisis data.
    - b. Tabulasi data  
Peneliti merekap semua data ke dalam tabel, yang selanjutnya dilakukan penskoran. Setelahnya dilakukan analisis data menggunakan SPSS sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
  4. Tahap penyelesaian

Setelah selesai melakukan pengolahan data, peneliti menampilkan hasil analisis penelitian, kemudian pembahasan mengenai hasil analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan. Pada bagian akhir peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

## F. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk dari jawaban instrumen penelitian yang telah diisi oleh responden. Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan cara melihat frekuensi guru TK yang sudah bersertifikasi dan belum bersertifikasi untuk mengetahui tingkat pengetahuannya mengenai penilaian pembelajaran, yang ditentukan dengan cara:

### 1. Uji normalitas dan homogenitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan teknik penghitungan statistika yang akan digunakan. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan statistik parametrik, namun apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Shapiro Wilk* karena responden dalam setiap kelompok berjumlah kurang dari 50 dengan bantuan program IBM SPSS 25.

### 2. Menentukan rentang skor

#### a. Mencari skor maksimal

Skor maksimum ideal = jumlah soal x skor maksimal tiap butir soal

**Tabel 3. 5**  
**Skor maksimal**

Aspek	Skor maksimal
Keseluruhan	$30 \times 1 = 30$
Aspek 1	$4 \times 1 = 4$
Aspek 2	$20 \times 1 = 20$
Aspek 3	$6 \times 1 = 6$

#### c. Mencari interval skor

$$\text{Interval skor} = \frac{\text{skor maksimal}}{5}$$

**Tabel 3. 6**  
**Interval Skor**

Aspek	Interval
Keseluruhan	$\frac{30}{5} = 6$
Aspek 1	$\frac{4}{5} = 0,8 \approx 1$
Aspek 2	$\frac{20}{5} = 4$
Aspek 3	$\frac{6}{5} = 1,2$

Berdasarkan data tersebut maka berikut adalah kriteria tingkat pengetahuan guru TK mengenai penilaian pembelajaran:

**Tabel 3. 7**  
**Kriteria Tingkat Pengetahuan Guru TK Mengenai Penilaian Pembelajaran**

Aspek	Kategori	Rentang skor
Pengetahuan	Sangat rendah	0-5
	Rendah	6-11
	Sedang	12-17
	Tinggi	18-23
	Sangat tinggi	24-30
Aspek 1	Sangat rendah	0 - 0,7
	Rendah	0,8 – 1,5
	Sedang	1,6 – 2,4
	Tinggi	2,4 – 3,1
	Sangat tinggi	3,2 - 4
Aspek 2	Sangat rendah	0 – 3
	Rendah	4 – 7
	Sedang	8 – 11
	Tinggi	12 – 15

	Sangat tinggi	16 – 20
Aspek 3	Sangat rendah	0 – 1,1
	Rendah	1,2 – 2,3
	Sedang	2,4 – 3,5
	Tinggi	3,6 – 4,7
	Sangat tinggi	4,8 - 6

### 3. Uji signifikansi perbedaan dengan uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan mengenai tingkat penilaian pembelajaran antara guru TK yang sudah bersertifikasi dan belum bersertifikasi. Uji T dilakukan jika data dinyatakan homogen, untuk memudahkan perhitungan maka digunakan perangkat lunak SPSS 25.